

Nama : GUSTI Ngurah Soma Adnyane
NPM : 2413031063
Kelas : 2024 B

Akuntansi keuangan Lanjutan V-Class Pertemuan 15

1. Perhitungan laba bersih konsolidasian
karena tidak ada transaksi antar-perusahaan (eliminasi transaksi internal tidak diperlukan)
laba bersih konsolidasian dihitung dengan menggabungkan 100% pendapatan dan beban dari kedua perusahaan

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan konsolidasian} &: 800 + 400 = 1.200 \\ \text{beban konsolidasian} &: 500 + 280 = 780\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Laba bersih konsolidasian} &= \text{Rp } 1.200 - \text{Rp } 780 \\ &= \text{Rp } 420\end{aligned}$$

2. Atribusi Laba bersih konsolidasian

Laba bersih konsolidasian sebesar Rp 420 dialokasikan (didistribusikan) berdasarkan Porsi Kepemilikan Saham:

$$\begin{aligned}\text{Kepentingan Non Pengendali (KNP)} & \text{ (25\% dari laba PT Beta)} \\ &= 25\% \times 120 \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pemilik Entitas Induk (PT Alpha) / sisa Alokasi} \\ &= \text{Rp } 420 - 30 \\ &= \text{Rp } 390\end{aligned}$$

3. Alasan KNP tetap Disajikan dalam laporan Laba rugi konsolidasian (Psak 210)

- Penerapan prinsip Pengendalian penuh: karena PT Alpha memiliki kendali penuh atas PT Beta, maka seluruh pendapatan dan beban PT Beta digabungkan secara utuh (100%) kedalam laporan konsolidasian, bukan hanya porsi 75% yang dimiliki.
- Transparansi Alokasi Hak Laba: Akibat Penggabungan 100% tersebut, total laba bersih yang terbentuk (420 juta) mencakup seluruh hasil usaha PT Beta. KNP wajib disajikan untuk memberi informasi secara transparan bahwa didalam total laba tersebut terdapat hak pemegang Saham minoritas sebesar Rp 30.
- Penyajian sebagai Atribusi, bukan beban: Sesuai Standar Akuntansi, KNP tidak boleh dilakukan sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan. KNP disajikan sebagai atribusi (alokasi Hak) untuk memisahkan porsi laba milik minoritas (30) dan laba murni hak entitas induk (390).